

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teori prinsip 5C adalah analisis *character* melihat bagaimana watak/sifat nasabah. Analisis *Capacity* melihat pendapatan nasabah dikaitkan dengan kemampuannya dalam membayar angsuran. Analisis *Capital* dilihat dari sumber pendapatan tetap nasabah. *Collateral* dilihat dari nilai jual barang yang diagunkan. *Condition of economy* dilihat dari prospek usaha nasabah.
2. Faktor pendukung aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam adalah
 - a. sistem yang digunakan untuk melakukan analisis sudah mengikuti perkembangan teknologi yaitu dengan sistem online
 - b. BI *Checking*.
 - c. Adanya Undang-undang BI yang mengatur prinsip kehati-hatian.Sedangkan faktor penghambat aplikasi prinsip 5C pada realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi adalah
 - a. penilaian terhadap watak debitur yaitu dalam menilai kepribadian seseorang dibutuhkan seorang analisa yang memiliki kejelian dan kemampuan khusus,
 - b. batasan waktu yang diberikan oleh manajemen bank dalam melakukan analisis terhadap permohonan kredit sangat banyak dan

kompleks sementara waktu terbatas. Sehingga analisis penilaian kurang optimal

- c. adanya pihak atau instansi yang sangat tertutup dalam memberikan informasi terutama mengenai jumlah penghasilan dari debitur.
3. Aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam pada umumnya sudah sesuai dengan ekonomi Islam, namun masih ada nasabah yang memiliki *character* yang tidak jujur dalam memberikan informasi dan adanya sebagian nasabah yang belum mempunyai itikad baik dalam membayar hutang.

B. Saran

1. Kepada pihak Bank Tabungan Negara cabang Panam diharapkan dapat menerapkan prinsip 5C secara maksimal, terutama dalam menganalisis karakter calon nasabah. Karena analisis karakter merupakan yang paling dominan.
2. Manajemen Bank Tabungan Negara cabang Panam hendaknya memberikan tenggang waktu yang memadai untuk penilaian kelayakan kredit sehingga pelaksanaan analisis penilaian kredit berjalan optimal dan analisis prinsip 5C dapat terpenuhi dalam pemberian kredit
3. Kepada karyawan agar tetap konsisten dalam menyalurkan kredit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia meskipun ada target yang harus dicapai.